

PENDIDIKAN KESEHATAN “GEMA CERMAT” SEDIAAN MODERN & TRADISIONAL DI LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL

Ani Ratnaningsih¹, Uswatun Insani², Jumrotun Ni'mah³, Arriani Indrastuti⁴
*^{1,2,3,4} Program Studi D III Keperawatan, Universitas Bhamada Slawi
ani.ratnaningsih@bhamada.ac.id*

ABSTRACT

The development of technology has changed community behaviour in health problem solving. Convenience of information access has increased self-medication in community. Self-medication safety will happen if it is by the rules, but many unsafe self-medication occurs in community, including with partners. Unsafe self-medication is caused by a lack of knowledge so that education about safe self-medication is needed for partners. Education about “Gema Cermat” using medicinal has been carried out in women in PKK group from Lebaksiu Kidul, Tegal. This health education was done with lecture method. A leaflets are the media used, it was explained about: types of modern drug, types of traditional drug, safe self-medication, and the ability to recognize safety drug through label checks and BPOM. Evaluation is carried out by pre-post test about knowledge questionnaire of self-medication. The result of this assessment was an increase in knowledge compared to before (pre test 20.75 and post test 31.05).

Keywords: *health problem, self-medication, Gema Cermat*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang semakin modern mengubah perilaku masyarakat dalam mengatasi keluhan kesehatan. Swamedikasi saat merasakan keluhan kesehatan meningkat seiring dengan kemudahan akses terhadap informasi tentang pengobatan. Swamedikasi akan aman jika dilakukan sesuai dengan aturan, namun pada kenyataannya banyak perilaku swamedikasi yang tidak aman di masyarakat, termasuk yang terjadi pada mitra. Perilaku swamedikasi yang tidak aman disebabkan oleh pengetahuan yang kurang sehingga perlu ada sosialisasi swamedikasi pada mitra. Sosialisasi dengan tema “Gema Cermat” dalam menggunakan sediaan obat telah dilakukan di kelompok ibu PKK di desa Lebaksiu Kidul, Kabupaten Tegal. Pendidikan kesehatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan menggunakan leaflet untuk menjelaskan terkait: jenis sediaan obat modern, jenis sediaan obat tradisional, perilaku swamedikasi yang tepat, serta kemampuan mengenali keamanan obat melalui cek label dan BPOM. Evaluasi dilakukan dengan menilai pengetahuan mitra melalui penilaian pre-post test. Hasil dari penilaian pengetahuan adalah terdapat peningkatan rerata pengetahuan dibandingkan dengan sebelum pendidikan kesehatan (pre test 20,75 dan post test 31,05).

Kata Kunci: *Keluhan kesehatan, Swamedikasi, Gema Cermat*

I. PENDAHULUAN

Tingkat kesehatan yang tinggi dapat menjadi bekal membentuk sumber daya manusia yang unggul. Tingkat kesehatan tidak hanya dapat dilihat dari hasil pemeriksaan kesehatan secara medis, namun dapat juga berdasarkan Self-Assesed Health (SAH) atau pengukuran kesehatan melalui pernyataan subjektif individu terhadap status kesehatan

(Badan Pusat Statistik (BPS), 2021). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2022), presentase penduduk yang memiliki keluhan kesehatan pada tahun 2022 di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu 2,71%. Jika dilihat dari data penduduk di setiap provinsi pada tahun 2022, sejumlah 35,35% penduduk di Jawa Tengah memiliki keluhan kesehatan, data ini menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya (29,81%).

Perkembangan teknologi yang semakin modern mengubah perilaku masyarakat dalam mengatasi keluhan kesehatan, masyarakat cenderung melakukan pengobatan sendiri saat merasakan keluhan kesehatan (swamedikasi). Informasi tentang pengobatan atau sediaan obat mudah diperoleh seiring dengan kemudahan teknologi. Iklan yang sering muncul di berbagai media elektronik menampilkan produk-produk unggulan suatu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi konsumen untuk akhirnya mengetahui dan kemudian membeli produk tersebut (Ambarwati, 2018). Iklan yang sama muncul berkali-kali akan diingat oleh masyarakat sehingga mendorong sikap masyarakat untuk memilih untuk melakukan swamedikasi, baik itu menggunakan obat modern atau obat tradisional.

Swamedikasi akan aman jika dilakukan sesuai dengan aturan, namun pada kenyataannya banyak perilaku swamedikasi yang tidak aman di masyarakat. Masyarakat cenderung membeli obat secara mandiri tidak sesuai aturan hal ini disebabkan pengetahuan masyarakat tentang pengobatan umumnya masih rendah. Kristina et al., (2007) menjelaskan bahwa pengetahuan yang kurang disebabkan oleh keengganan membaca label pada kemasan obat. Dampak negatif dari tindakan pengobatan sendiri adalah irasional dalam pengobatan. Beberapa hal yang dapat terjadi jika pengobatan dilakukan secara irasional adalah: timbulnya reaksi obat yang tidak diinginkan (baik berupa sensitivitas, efek samping atau resistensi), pemborosan biaya dan waktu jika terjadi kesalahan (Mulyani, 2011). Pengobatan tradisional yang mungkin dianggap aman juga dapat berbahaya, beberapa pengobatan tradisional yang banyak beredar di masyarakat mengandung bahan kimia tanpa takaran yang pasti (Badan POM, 2019).

Guna melindungi masyarakat dari resiko swamedikasi yang tidak tepat, tenaga kesehatan berkewajiban untuk mensosialisasikan perilaku pengobatan sendiri yang benar dan rasional. “Gema Cermat” yang merupakan akronim dari Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Sediaan Obat. Gerakan ini dicetuskan oleh Kementerian Kesehatan sejak

tahun 2020 yang bertujuan untuk mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman, dan kemampuan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Perawat sebagai petugas kesehatan dapat melakukan perannya dengan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait kecermatan dalam mengelola obat baik saat dibeli, dikonsumsi ataupun dalam penyimpanan.

Perilaku swamedikasi juga terdapat pada masyarakat di desa Lebaksiu Kidul. Masyarakat sering memilih membeli obat ke apotek atau menggunakan jamu untuk mengobati keluhan yang dirasakan. Pengetahuan yang kurang terkait obat yang boleh dibeli bebas, kapan harus berobat, bagaimana penyimpanan obat belum banyak diketahui oleh mitra. Sosialisasi terkait batasan pengobatan tradisional yang aman dan bagaimana cara memperoleh informasi obat tradisional yang aman juga masih kurang, masyarakat cenderung menganggap bahwa semua produk kemasan jamu pasti aman. Pengetahuan yang kurang terkait perilaku swamedikasi dapat meningkatkan resiko swamedikasi yang tidak tepat pada Mitra. Guna mengatasi permasalahan diatas, maka perlu diadakan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan melakukan pendidikan Kesehatan “Gema Cermat” Menggunakan Sediaan Obat di Lebaksiu Kabupaten Tegal. Pendidikan “Gema Cermat” dilakukan untuk: meningkatkan pengetahuan mitra tentang cara mengenali keamanan obat bebas dan obat tradisional, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi yang tepat, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengakses keamanan obat melalui website BPOM.

II. TARGET DAN LUARAN

Target dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Lebaksiu kidul memiliki pola swamedikasi yang tepat dengan melakukan Gerakan Masyarakat Cerdas Memilih Obat (GeMa CerMat). Mitra diharapkan memiliki pemahaman terhadap jenis-jenis obat modern dan obat tradisional, memiliki kemampuan dalam melakukan swamedikasi yang aman, serta meningkatkan kemampuan mengenali keamanan obat yang beredar melalui label obat atau melalui website BPOM.

Luaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah artikel ilmiah yang terbit dalam Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia (JABI). JABI merupakan jurnal pengabdian masyarakat Universitas Bhamada Slawi yang telah ber-ISSN.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dimulai dengan tahapan pengkajian studi awal terhadap masalah yang sedang dialami oleh mitra, yaitu komunitas ibu PKK di Desa Lebaksiu Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Pada studi awal didapatkan hasil banyak masalah swamedikasi yang belum tepat dilakukan. Mitra melakukan swamedikasi tidak hanya menggunakan obat bebas, tetapi beberapa obat yang seharusnya menggunakan resep dokter, seperti antibiotik. Mitra juga melakukan pengobatan jamu, terutama pengobatan yang sering diiklankan di media elektronik, tanpa melakukan pengecekan izin edar obat tersebut.

Langkah selanjutnya adalah koordinasi dimulai dengan mengajukan ijin melakukan pengabdian kepada Universitas Bhamada Slawi melalui tim LPPM. Proposal pengabdian dibuat, kemudian dilakukan seminar proposal untuk menguji kelayakan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan pengabdian, langkah selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan komunitas ibu PKK desa Lebaksiu Kidul untuk menentukan waktu, dan tempat. Pelaksanaan program pendidikan kesehatan dilaksanakan terdiri dari 3 tahap, yaitu pretest, penyampaian materi, dan posttest. Pretest dan posttest menggunakan kuesioner yang disusun oleh Cristiana (2014), kuesioner ini menilai pemahaman tentang pengetahuan obat modern dan obat tradisional. Materi disampaikan dengan metode ceramah. Media Pendidikan yang digunakan adalah leaflet dan power point.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Maret 2023 di salah satu anggota komunitas PKK di desa Lebaksiu Kidul Kecamatan Lebaksiu. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh 4 dosen Prodi D III Keperawatan dengan mitra ibu PKK di desa Lebaksiu Kidul (Gambar 1). Jumlah ibu yang hadir ada 40 orang yang menghadiri acara PKK pada hari tersebut.



Gambar 1. Tim pengabdian dan Mitra

Acara dibuka dengan pembukaan yang terdiri dari pengenalan dan menjelaskan tujuan pertemuan, serta kontrak waktu. Kemudian setelah pembukaan, akan dimulai dengan melakukan pretest untuk menilai pemahaman sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Pretest dilakukan selama 10 menit (Gambar 2). Setelah pretest selesai, acara dilakukan dengan penyampaian materi. Materi yang disampaikan dalam pendidikan Gema Cermat terhadap sediaan obat modern dan tradisional disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Pendidikan kesehatan dibagi menjadi 4 sub pokok bahasan, yaitu: jenis sediaan obat modern, jenis sediaan obat tradisional, perilaku swamedikasi yang tepat, serta kemampuan mengenali keamanan obat melalui cek label dan BPOM (Gambar 3). Pengisian kembali kuesioner dilakukan setelah mengikuti pendidikan kesehatan (Gambar 4).



Gambar 2. Pembagian Kuesioner Sebelum Pendidikan Kesehatan



Gambar 3. Dokumentasi Penyampaian Materi



Gambar 4. Pembagian Kuesioner Setelah Pendidikan Kesehatan

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pengetahuan ibu meningkat yang dilihat dari nilai minimal 28 dengan nilai maksimal 32 (nilai penuh). Nilai rerata yang didapatkan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat dibandingkan dengan sebelum pendidikan kesehatan (pre test 20,75 dan post test 31,05). Pendidikan kesehatan terkait Gema Cermat dalam meningkatkan swamedikasi masyarakat telah banyak diteliti dan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Shintia (2021), pendidikan kesehatan pada ibu-ibu di Ngemplak Sleman efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Penelitian yang sama dilakukan oleh Simbara *et al.* (2019) dengan responden ibu-ibu yang ada di Kabupaten Kudu, hasil penelitiannya menunjukkan adanya signifikansi antara hasil pre dan post test.

Program edukasi terkait penggunaan obat secara baik dan benar melalui kegiatan Gema Cermat memiliki pengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang rasional. Faktor penyebab peningkatan dalam pengetahuan terhadap swamedikasi adalah antusiasme masyarakat yang tinggi dalam penggunaan

obat-obatan, sehingga memudahkan dalam memahami mengenai edukasi yang telah disampaikan. Antusiasme masyarakat disebabkan oleh kebutuhan akan informasi mengenai pengobatan yang dapat digunakan untuk dirinya sendiri dan orang disekitarnya, secara mandiri tanpa datang ke tenaga medis, ini berarti menghemat pengeluaran rumah tangga (Simbara *et al.*, 2019).

Alasan memilih ibu peserta PKK sebagai mitra karena sebagian besar ibu-ibu di desa Lebaksiu Kidul aktif mengikuti kegiatan PKK. Pesan yang disampaikan kepada ibu PKK diharapkan dapat ditularkan pada semua anggota keluarga. Ibu memiliki peranan sebagai tenaga medis keluarga, merawat anggota keluarga yang sakit (Ahmad & Bonso, 2022). Ibu berperan penting sebagai penentu kesehatan dan kualitas sumber daya anggota keluarga karena mereka memegang peran penting dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan dalam keluarga termasuk dalam memilih obat yang akan digunakan ketika salah satu keluarga mengalami gangguan kesehatan (Handayani, 2018).

V. KESIMPULAN

Informasi tentang jenis dan kegunaan obat (modern dan tradisional) semakin mudah diperoleh saat ini. Berbagai produsen obat-obatan semakin mudah memasarkan produk melalui iklan yang semakin variatif sehingga dapat mendorong masyarakat membeli produk. Hal ini yang mendorong sikap masyarakat untuk melakukan swamedikasi yang tepat untuk meminimalkan dampak negatif dari swamedikasi.

Perilaku swamedikasi yang tepat pada mitra dapat diupayakan dengan peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan “Gema Cermat” terhadap sediaan obat modern dan obat tradisional yang dilakukan pada ibu-ibu PKK di Desa Lebaksiu Kidul dapat meningkatkan pengetahuan terhadap pemilihan obat untuk swamedikasi. Peningkatan pengetahuan mitra ini terukur dari adanya peningkatan rerata saat post test jika dibandingkan dengan nilai rerata pre test.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada Universitas Bhamada Slawi, melalui LP2M yang telah memberikan bantuan hibah Pengabdian Program IPTEK Bagi Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B., & Bonso, H. (2022). Dampak Pandemi Terhadap Peningkatan Fungsi Ibu Rumah Tangga Dalam Keluarga (Studi Kasus Ibu-Ibu Wali Murid SD Yapis 2 Samofa Biak Numfor-Papua). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 6(1), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2685/http>
- Ambarwati, R. (2018). Perkembangan Iklan dan Televisi di Indonesia. *Http://Www.Compasiana.Com*.
- Badan POM. (2019). *Cara Cerdas Memilih Obat Tradisonal Yang Aman*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Presentasi Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir (Persen) 2020 - 2023*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Profil Statistik Kesehatan 2021. In *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2021* (2021st ed., Vol. 4201005). Badan Pusat Statistik.
- Handayani, R. (2018). Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dalam Perilaku Pengobatan Sendiri Untuk Penatalaksanaan Demam Dengan Metode Cara Belajar Ibu Aktif. *Borneo Journal of Pharmacy*, 27–30.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *PEDOMAN_GEMA_CERMAT*.
- Kristina, S. A., Suryo Prabandari, Y., & Sudjaswadi, R. (2007). Perilaku Pengobatan Sendiri Yang Rasional Pada Masyarakat. In *Berita Kedokteran Masyarakat* (Vol. 23, Issue 4).
- Mulyani, S. K. K. S. A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengobatan Sendiri (Suatu Studi di Desa Prambon Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. *Asuhan Kesehatan Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 2(1).
- Simbara, A., Zulfah Primananda, A., Tetuko, A., & Savitri, C. N. (2019). Edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GEMA CERMAT) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Swamedikasi. In *Indonesia Jurnal Farmasi* (Vol. 4, Issue 1).